

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## ANALISIS ANIMASI UPIN DAN IPIN “KOYAK TASBIH OPAH” SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER SISWA

Nur Ita Istiqomah<sup>1)</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2)</sup>, M. Yusuf Setia Wardana<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22355

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah banyaknya paparan dari media seperti televisi, game, internet, maupun sosial media yang mempengaruhi perkembangan karakter anak baik itu positif maupun negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III serta observasi dengan beberapa siswa kelas III, masih terdapat siswa yang belum mencerminkan karakter baik seperti suka mengolok – olok, pilih – pilih teman dan berkata yang tidak pantas. Dari permasalahan tersebut diperlukan adanya media sebagai penanaman karakter salah satunya animasi kartun. Tetapi tidak semua animasi kartun sesuai untuk anak, sehingga diperlukan analisis konten terkait isi dari animasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai – nilai karakter yang terdapat dalam animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” dan mengetahui animasi tersebut dalam menanamkan karakter siswa kelas III SD N Mintomulyo. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk pengumpulan datanya melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” terdapat sepuluh nilai karakter yaitu karakter jujur, kreatif, rasa ingin tahu, religius, bersahabat dan komunikatif, peduli lingkungan, toleransi, tanggung jawab, kerja keras dan disiplin. Animasi tersebut dalam menanamkan karakter siswa kelas III didapat melalui perilaku, sikap, maupun perkataan tokoh, serta alur cerita dalam animasi tersebut yang memuat nilai – nilai karakter baik ketika siswa kelas III menonton tayangan tersebut. Nilai – nilai karakter tersebut dapat ditanamkan pada siswa kelas III agar karakter mereka menjadi ke arah yang lebih baik..

**Kata Kunci:** Animasi Kartun, Penanaman Karakter

### Abstract

*The background underlying this research is the large amount of exposure to media such as television, games, the internet, and social media that influence the development of children's character, both positively and negatively. Based on the results of interviews with grade III teachers and observations with several grade III students, there are still students who do not reflect good character such as liking to tease, picky about friends and say inappropriate things. From these problems, media is needed as character building, one of which is cartoon animation. However, not all cartoon animations are suitable for children, so content analysis is needed related to the content of the animation. The purpose of this study was to determine the character values contained in the Upin and Ipin animation episode "Koyak Tasbih Opah" and to find out the animation in instilling the character of grade III students of SD N Mintomulyo. This study used a qualitative research type. For data collection through observation, questionnaires, interviews and documentation. The results showed that in the Upin and Ipin animation episode "Koyak Tasbih Opah" there are ten character values, namely honest, creative, curious, religious, friendly and communicative, caring for the environment, tolerance, responsibility, hard work*

*and discipline. The animation in instilling the character of grade III students is obtained through the behavior, attitude, and words of the characters, as well as the storyline in the animation which contains good character values when grade III students watch the show. These character values can be instilled in grade III students so that their characters become better..*

**Keyword:** *Cartoon Animation, Character Building*

---

#### **History Article**

Received 28 Februari 2025

Approved 6 Maret 2025

Published 17 Maret 2025

#### **How to Cite**

Istiqomah, Nur Ita. Wakhyudin, Husni. Wardana, Muhammad Yusuf Setia. (2025). Analisis Animasi Upin dan Ipin “Koyak Tasbih Opah” sebagai Penanaman Karakter Siswa.. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-46



---

#### **Coressponding Author:**

Jl. Hiri IV no 14 Semarang Timur..

E-mail: <sup>1</sup> [nuritaistiqomah817@gmail.com](mailto:nuritaistiqomah817@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini melalui pendidikan formal maupun informal. (Anindita, dkk., 2023), mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membuat peserta didik sebagai seorang yang bisa menjalani kehidupan yang positif. Menurut Nyoman dalam Sutiyani, dkk (2021:2202), pendidikan karakter merupakan pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan nilai yang memiliki tujuan guna mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik maupun buruk. Karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas karakter sumber daya manusianya (SDM), karena itu karakter yang baik serta berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak masih kanak – kanak. Luthfillah & Rachman (2022:35-41) mengatakan pada rentang usia tersebut, anak – anak lebih mudah untuk menyerap dan mengingat informasi yang mereka dapatkan hingga menerapkannya kedalam kehidupan mereka. Anak perlu diberikan stimulasi nilai karakter baik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan sampai mereka dewasa.

Menurut Salsabilah, dkk (2021:7158-7163), karakter merupakan ciri khas yang dimiliki setiap individu terkait dengan jati dirinya (daya qalbu), adalah saripati kualitas rohaniah atau batiniah, cara pikir, cara berperilaku hidup seseorang serta bekerja sama baik dalam lingkup masyarakat, keluarga, bangsa maupun negara. Pendidikan karakter adalah pondasi dasar dari individu agar bisa menentukan sikap dan cara berperilaku yang baik. Pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, pendidikan karakter juga sudah dimasukkan ke dalam pembelajaran.

Dalam menanamkan karakter anak seringkali ditemukan berbagai tantangan. Apalagi pada era sekarang ini teknologi semakin canggih dan berkembang pesat. Anak – anak banyak mendapatkan pengaruh dari berbagai media seperti televisi, game, internet, maupun sosial media. Media tersebut seringkali membawa konten negatif ataupun kekerasan sehingga mempengaruhi karakter mereka. Ditambah lagi banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan apa yang ditonton oleh anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Kunarti, S.Pd., SD selaku guru kelas III mengatakan bahwa masih banyak siswanya yang belum mencerminkan karakter baik dan perlu untuk dilakukan pembinaan. Salah satu siswa kadang melontarkan kata – kata yang tidak pantas untuk diucapkan anak seusia mereka. Masih terdapat siswa perempuan yang suka pilih – pilih dalam berteman. Ada juga siswa yang masih cengeng ketika menemukan kesulitan dalam belajar. Siswa terkadang juga mengolok – olok temannya yang mendapatkan nilai jelek. Perilaku siswa tersebut seringkali dipengaruhi oleh tayangan yang sering mereka tonton dirumah tanpa pengawasan orang tua. Untuk itu diperlukan pemilihan tayangan yang dapat mendidik dan merubah karakter anak kearah yang lebih baik. Salah satunya dengan memanfaatkan media animasi kartun.

Animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan dan ketika rangkaian gambar tersebut ditampilkan dengan kecepatan yang memadai maka akan terlihat bergerak. Animasi dapat menarik perhatian serta mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik. Anak – anak sangat menyukai animasi dikarenakan tampilannya yang menarik dan tidak membosankan. Muning (2019:170) mengatakan bahwa animasi kartun merupakan salah satu

media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada anak. Banyak sekali animasi kartun yang sudah ditayangkan di televisi Indonesia, salah satunya animasi Upin dan Ipin. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas III, mereka sering menonton animasi Upin dan Ipin tersebut di televisi setiap hari ketika pulang sekolah. Mereka menonton animasi kartun tersebut untuk menghilangkan penat dan sebagai hiburan. Animasi tersebut merupakan salah satu animasi kartun yang sangat digemari oleh anak – anak maupun orang dewasa. Setiap hari anak – anak selalu menonton animasi Upin dan Ipin di televisi dan mereka kerap meniru apa yang dilakukan maupun diucapkan oleh tokoh utama dalam film kartun tersebut.

Berdasar pada permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Animasi Upin dan Ipin “Koyak Tasbih Opah” Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas III SD N Mintomulyo. Dengan memilih topik tersebut diharapkan bisa mengetahui nilai – nilai karakter yang terdapat dalam animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” serta mengetahui bagaimana animasi tersebut dalam menanamkan karakter siswa kelas III SD N Mintomulyo.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mintomulyo yang terletak di Pati Jawa Tengah. Rentang waktu penelitian berlangsung selama tiga hari dari 10 Juni 2024 hingga 12 Juni 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 dan guru kelas III. Untuk objek dalam penelitian yaitu animasi film Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati nilai karakter yang terdapat dalam animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” dengan menonton hingga selesai. Wawancara guru kelas III dan angket siswa kelas III dilakukan guna mengetahui bagaimana animasi tersebut menanamkan karakter siswa kelas III. Dokumentasi berupa screenshot adegan yang mengandung nilai karakter, foto saat siswa menonton tayangan, saat melakukan wawancara hingga pengisian angket siswa. Sugiyono (2011:246) mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Dari hasil temuan data melalui observasi, angket dan wawancara akan peneliti rangkum dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan uraian naratif atau deskripsi naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Adapun hasil observasi terkait nilai karakter yang terdapat dalam animasi film Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” sebagai berikut :



**Gambar 1**

Gambar 1 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter religius. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 00:49 sampai 01:21.

Opah : “Besok puasa akan dimulai. Cucu Opah sudah siap berpuasa?”

Upin : “Tentu saja sudah siap, Opah. Niat puasa, doa buka puasa, niat sholat tarawih. Semuanya ada di otakku. Kami ingat.”

Dari percakapan Opah dan Upin tersebut menunjukkan ketaatan Upin dan Ipin dalam melaksanakan ibadah puasa. Mereka bersemangat dalam menghafalkan niat puasa, doa buka puasa, maupun niat sholat tarawih.



**Gambar 2**

Gambar 2 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter tanggung jawab. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 08:28 sampai 09:15.

Ipin : “Tak sengaja. Jadi kami mau ambil tasbih itu, untuk mengganti kepunyaan Opah. Boleh Tuk? Yang itu Tuk, boleh ya?.”

Atuk : “Itu pemberian sedekah orang untuk digunakan Jemaah masjid, berikan itu pada Atuk.”

Dari percakapan Atuk dan Ipin tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab dari Upin dan Ipin. Ipin yang tidak sengaja membuat tasbih Opah putus, mencoba untuk menggantinya dengan meminta tasbih yang ada di Masjid.



**Gambar 3**

Gambar 3 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 09:17 sampai 09:34.

Ijat : “Upin, Ipin, kalian mau pergi ke mana?.”

Upin : “Mau pulang.”

Ijat : “Nanti dulu, ada yang ingin kubicarakan.”

Upin : “Katakan saja, apa itu?.”

Percakapan Ijat dengan Upin dan Ipin tersebut menunjukkan sikap bersahabat serta komunikatif Upin dan Ipin terhadap Ijat. Saat Upin dan Ipin hendak pulang dari masjid, Ijat memanggil mereka untuk mengobrol sebentar. Mereka mendengarkan dan memperhatikan Ijat sampai selesai berbicara serta menanggapi dengan baik.



**Gambar 4**

Gambar 4 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter toleransi. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 09:37 sampai 10:01.

Ijat : “Kalian semua sudah pandai mengaji, aku malu. Aku mau mengingat Alif Ba Ta saja susah.”

Fizi : “Kalau ingin belajar, jangan malu.”

Upin : “Tak usah malu – malu. Besok, ayo ikut kami mengaji di masjid.”

Ipin : “Betul, betul, betul. Nanti kami ajarkan cara mudah menghafalkan Alif Ba Ta.”

Berdasarkan percakapan tersebut menunjukkan rasa kepedulian Upin dan Ipin serta Fizi terhadap Ijat yang belum pandai dalam mengaji. Fizi berusaha memberi semangat pada Ijat agar

ia tidak malu ketika belajar mengaji. Mereka mengajak Ijat untuk mengaji bersama di Masjid dan mengajarkan cara mudah dalam menghafalkan Alif Ba Ta.



**Gambar 5**

Gambar 5 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter disiplin. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 11:21 sampai 11:38.

Upin : “Opah, tujuan puasa kami adalah sholat tarawih penuh. Seperti orang lain.”

Kak Ros : “Tak mungkin, melakukan 8 rakaat saja sudah lelah.”

Ipin : “Waktu itu kami ingin pergi bermain, bukan lelah.”

Percapakan Kak Ros dengan Upin dan Ipin menunjukkan kedisiplinan Upin dan Ipin dalam melaksanakan tujuan puasa mereka yaitu sholat tarawih penuh. Walaupun Kak Ros menggoda mereka bahwa tujuannya tidak mungkin tercapai, tetapi tekad mereka tidak hilang dan tetap disiplin untuk mencapai tujuan puasa mereka yakni sholat tarawih penuh.



**Gambar 6**

Gambar 6 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter kreatif. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 13:14 sampai 13:45.

Opah : “Terima kasih. Opah mencarinya ke mana – mana, Opah pikir sudah hilang. Tasbih ini peninggalan dari Kakek kalian. Memangnya ini tasbih Opah kah?”

Ipin : “Ya, cantik kan?.”

Upin : “Opah suka?.”

Opah : “Iya.”

Dilihat dari percakapan Upin dan Ipin bersama Opah menunjukkan kreatifitas dari Upin dan Ipin dalam merangkai kembali tasbih Opah yang rusak. Mereka membuat tampilan tasbih

Opah menjadi cantik dengan menambahkan manik yang berbeda. Hingga membuat Opah sampai tidak mengenali tasbih miliknya.



**Gambar 7**

Gambar 7 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter kerja keras. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 14:59 sampai 15:12.

Upin : “Tak ada.”

Ipin : “Di sini juga tak ada. Di mana ya?.”

Dari percakapan Upin dan Ipin tersebut menunjukkan kerja keras mereka untuk menemukan tiga manik tasbih Opah yang hilang. Mereka mencari dibawah meja, kursi hingga tempat tidur. Tetapi tetap tidak ditemukan. Akhirnya mereka mencari cara lain agar tasbih Opah tetap bisa diperbaiki.



**Gambar 8**

Gambar 8 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter jujur. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 14:49 sampai 15:41.

Kak Ros : “Kenapa kalian ambil manik – manik itu?.”

Upin : “Sebab.”

Dalam dialog tersebut Kak Ros menanyakan alasan Upin dan Ipin mengambil manik miliknya. Upin dan Ipin pun menjelaskan kalau mereka mengambil manik tersebut untuk mengganti manik tasbih Opah yang hilang agar bisa dirangkai kembali. Mereka meminta maaf pada Kak Ros dan menceritakan semua kejadiannya dengan jujur dari awal hingga akhir.





**Gambar 9**

Gambar 9 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter rasa ingin tahu. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 17:04 sampai 17:24.

Atuk : “Jangan mengeluh kalau ingin melakukan kebaikan.”

Upin : “Membersihkan masjid itu suatu kebaikan, Tuk?.”

Atuk : “Tentu saja.

Dari percakapan Atuk dengan Upin dan Ipin menunjukkan rasa ingin tahu mereka mengenai sesuatu yang belum diketahui. Mereka mempertanyakan terkait membersihkan masjid apakah termasuk suatu kebaikan. Mereka terus menanyakan kepada Atuk hingga mendapatkan jawaban atas sesuatu tersebut.



**Gambar 10**

Gambar 10 merupakan screenshot adegan film yang berisi nilai karakter peduli lingkungan. Seperti yang terlihat dalam penggalan dialog pada durasi 03:07 sampai 03:45.

Atuk : “Bagus semua ada di sini. Setelah makan nanti, bantu Atuk merapikan masjid.”

Upin : “Belum dirapikan? Padahal sudah mau puasa.”

Atuk : “Sedikit lagi beres. Sudah, Atuk pergi dulu.”

Berdasarkan percakapan tersebut menunjukkan rasa kepedulian Upin dan Ipin serta teman - temannya untuk menjaga lingkungan masjid agar tetap bersih. Mereka membantu Atuk untuk membersihkan masjid agar ketika sudah memasuki bulan ramadhan, kondisi masjid sudah bersih dan nyaman guna digunakan untuk beribadah maupun kegiatan lainnya. Mereka membantu menyapu halaman luar, menyapu dan mengepel lantai, dan merapikan barang – barang yang ada di masjid.

Dari hasil pengisian angket siswa kelas III setelah menonton animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”, rata – rata siswa menjawab Ya pada semua pernyataan yang ada dalam angket. Dari delapan belas siswa, hanya ada beberapa siswa yang menjawab Tidak. Adapun rangkuman terkait jawaban angket siswa kelas III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Rekap Hasil Angket Siswa Kelas III

No.	Pernyataan	Jumlah Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Ketika saya tidak sengaja merusakkan barang milik orang lain, saya akan berusaha untuk mengganti dan memperbaiki barang tersebut seperti yang dilakukan oleh Upin dan Ipin mengganti tasbih Opah.	16	2
2.	Ketika saya baru mendengar sesuatu hal, saya mencoba menanyakannya seperti yang dilakukan oleh Upin.	17	1
3.	Ketika saya ingin merangkai sesuatu namun ada bahannya yang hilang, saya menggunakan bahan lain seperti yang dilakukan Upin dan Ipin pada tasbih Opah.	18	0
4.	Ketika mempunyai tujuan, saya konsisten untuk mencapainya seperti yang dilakukan Upin dan Ipin untuk sholat Tarawih penuh.	18	0
5.	Ketika saya belum pandai mengaji, saya belajar terus menerus agar bisa seperti yang dilakukan Ijat.	17	1
6.	Jika saya beragama Islam, ketika bulan Ramadhan saya menjalankan puasa seperti yang dilakukan Upin dan Ipin.	18	0
7.	Ketika saya akan makan, saya membaca doa makan seperti yang dilakukan Upin dan Ipin.	13	5
8.	Saya akan membantu teman yang belum pandai mengaji seperti Upin dan Ipin yang membantu Ijat untuk belajar mengaji.	14	4
9.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan mengakui dan meminta maaf seperti yang dilakukan Upin dan Ipin pada Kak Ros.	18	0
10.	Saat melihat orang lain sedang kesusahan, saya akan menghampiri dan membantunya seperti yang dilakukan Upin dan Ipin serta temannya membantu Atuk yang terkena karet.	18	0
11.	Ketika melihat halaman Masjid kotor, saya ikut membersihkan seperti yang dilakukan Upin dan Ipin serta teman – temannya.	18	0
12.	Ketika berbicara dengan teman, saya akan mendengarkan dan menanggapi dengan baik seperti yang dilakukan Upin dan Ipin saat berbicara dengan Ijat.	18	0
13.	Saya sering menonton animasi film Upin dan Ipin dirumah.	18	0
14.	Saya senang menonton animasi film Upin dan Ipin.	18	0

15.	Saya antusias ketika menonton animasi film Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”.	18	0
16.	Saya suka meniru yang dilakukan oleh tokoh dalam animasi Upin dan Ipin.	15	3
17.	Saya paham mengenai pesan yang ingin disampaikan dalam animasi film Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”.	17	1
18.	Saya dapat memahami karakter pada setiap tokoh yang ada dalam animasi film Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”.	17	1
19.	Saya ingin memiliki karakter seperti tokoh dalam animasi film Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”.	17	1
20.	Dalam animasi film Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” banyak mengajarkan nilai karakter baik.	18	0

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III didapatkan bahwa animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” memuat banyak nilai karakter yang baik, sehingga nantinya karakter tersebut dapat dicontoh oleh siswa kelas III. Dilihat dari berbagai aspek, animasi tersebut sudah memenuhi untuk dijadikan sebagai media penanaman karakter. Animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” dapat membantu perkembangan karakter siswa menjadi ke arah yang lebih baik lagi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengisian angket, penanaman karakter siswa kelas III SD Negeri Mintomulyo melalui animasi Upin dan Ipin “Koyak Tasbih Opah” yaitu kejujuran, toleransi, rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, peduli lingkungan, bersahabat dan komunikatif, religius, disiplin, kerja keras sebagai berikut :

### 1. Kejujuran

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter kejujuran siswa kelas III sudah berani untuk mengakui dan meminta maaf ketika berbuat kesalahan seperti yang dilakukan Upin dan Ipin, “Iya” sebanyak 18 siswa (100%). Hal ini dapat dikatakan bahwa karakter kejujuran mereka sudah baik.

### 2. Toleransi

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter toleransi siswa kelas III saat melihat seseorang sedang kesusahan segera memberikan bantuan seperti yang dilakukan Upin dan Ipin, “Iya” sebanyak 14 siswa (77,78%) dan “Tidak” sebanyak 4 siswa (22,22%). Siswa kelas III sudah memiliki sikap toleransi yang cukup baik.

### 3. Kreatif

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter kreatif III sudah dapat merangkai sesuatu seperti yang dilakukan Upin dan Ipin, “Iya” sebanyak 18 siswa (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III memiliki kreatif yang baik.

#### 4. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter tanggung jawab ketika tidak sengaja merusakkan barang orang lain berusaha untuk mengganti, “Iya” sebanyak 16 siswa (88,89%) dan “Tidak” sebanyak 2 siswa (11,11%). Karakter tanggung jawab siswa sudah baik.

#### 5. Disiplin

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter disiplin, ketika mempunyai tujuan konsisten untuk mencapai tujuan tersebut seperti yang dilakukan Upin dan Ipin. “Iya” sebanyak 18 siswa (100%). Hal tersebut menunjukkan disiplin mereka sudah baik.

#### 6. Religius

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter religius, siswa yang beragama Islam sudah menjalankan puasa dan membaca doa ketika akan makan maupun melakukan aktifitas lain. “Iya” sebanyak 13 siswa (72,22%) dan “Tidak” sebanyak 5 siswa (27,78%). Hal tersebut menandakan bahwa karakter religius siswa kelas III cukup baik.

#### 7. Kerja Keras

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter kerja keras, ketika belum pandai mengaji belajar terus menerus seperti yang dilakukan Ijat. “Iya” sebanyak 17 siswa (94,44%) dan “Tidak” sebanyak 1 siswa (5,56%). Hal tersebut menandakan bahwa karakter kerja keras siswa kelas III sudah baik.

#### 8. Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter rasa ingin tahu, ketika mendengar sesuatu yang baru mencoba untuk menanyakan seperti yang dilakukan Upin dan Ipin. “Iya” sebanyak 17 siswa (94,44%) dan “Tidak” sebanyak 1 siswa (5,56%). Hal tersebut menunjukkan rasa ingin tahu siswa kelas III sangat baik.

#### 9. Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter peduli lingkungan, ketika melihat halaman Masjid yang kotor segera ikut membersihkan seperti yang dilakukan Upin dan Ipin serta teman – temannya. “Iya” sebanyak 18 siswa (100%). Hal tersebut menunjukkan karakter peduli lingkungan siswa kelas III sudah baik.

#### 10. Bersahabat dan Komunikatif

Berdasarkan hasil temuan, dalam penanaman karakter bersahabat dan komunikatif, ketika berbicara dengan teman mendengarkan dan menanggapi dengan baik seperti yang dilakukan Upin dan Ipin. “Iya” sebanyak 18 siswa (100%). Hal tersebut menunjukkan karakter bersahabat dan komunikatif siswa kelas III sangat baik.

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dikatakan bahwa animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” dalam menanamkan karakter siswa kelas III sudah tertanam dengan kategori “Baik”. Menurut Bandura dalam (Fithri, 2014) mengatakan sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Nilai – nilai karakter yang ditunjukkan melalui perilaku, sikap, perkataan dari tokoh dapat ditiru dan

dilakukan oleh siswa kelas III dengan baik. Tokoh – tokoh dalam animasi tersebut meliputi Upin dan Ipin, kak Ros, tuk Dalang, opah, Fizi, Ehsan, Mail, uncle Muthu, serta Ijat dapat memberikan panutan bagi siswa kelas III. Adapun tokoh utama Upin dan Ipin yang menampilkan karakter baik terlihat dari sikap, tindakan maupun perkataan mereka. Mereka mau bertanggung jawab atas kesalahan yang tidak sengaja mereka lakukan, mau mengakui kesalahan dan mengatakan yang sebenarnya, memiliki kreatifitas, ramah dan komunikatif terhadap semua orang yang ditemui, taat dalam melaksanakan ibadah, senang membantu orang lain, dan peduli terhadap lingkungan maupun orang lain. Karakter yang ditunjukkan oleh tokoh Upin dan Ipin dapat menjadi panutan bagi siswa kelas III agar karakter mereka berkembang ke arah yang lebih baik.

Dalam animasi tersebut tokoh maupun objek lain dibuat seperti nyata, sehingga dapat menarik perhatian siswa yang menonton tayangan tersebut. Soenyoto (2017, hlm. 1) menciptakan animasi pada dasarnya tidak hanya sekedar membuat objeknya bergerak semata, namun lebih dari itu yakni bagaimana “menghidupkan objeknya” sehingga animasi tersebut terkesan hidup dan bernyawa layaknya seperti makhluk hidup. Eskpresi yang ditunjukkan dari setiap emosi tokoh terlihat jelas dan sangat detail. Misalnya saat tokoh kak Ros sedang marah, emosi yang ditampilkan jelas dan dapat mempengaruhi siswa yang menonton sehingga bisa ikut merasakan juga. Akan tetapi kak Ros dapat mengendalikan emosi yang sedang ia rasakan. Melalui hal tersebut siswa dapat belajar mengenai pengendalian emosi yang baik itu seperti apa.

Dalam episode “Koyak Tasbih Opah” alur ceritanya menarik dan banyak mengajarkan nilai – nilai karakter. Nilai karakter tersebut meliputi karakter religius, karakter jujur, karakter kreatif, karakter kerja keras, karakter disiplin, karakter rasa ingin tahu, karakter toleransi, karakter peduli lingkungan, karakter tanggung jawab, serta karakter bersahabat dan komunikatif. Eva Margaretha Saragih, dkk (2023) karakter dan cerita pada animasi bisa membantu siswa dalam memahami dan mengingat suatu informasi dengan cara yang lebih mudah. Melalui animasi Upin dan Ipin, siswa lebih mudah menerima dan menyerap informasi yang didapatkan melalui visual maupun audio visual yang ada dalam animasi tersebut.

Mereka dapat memahami setiap pesan yang ingin disampaikan pada episode tersebut. Sukenti (2011), animasi film mempunyai keunggulan yaitu merupakan suatu dominator belajar yang umum, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dapat menyajikan baik teori maupun praktek, dapat mengikat perhatian anak, lebih realistis, dapat diulang – ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan, mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan) animasi film dapat merangsang ataupun memotivasi kegiatan anak – anak. Siswa dapat menonton animasi tersebut berulang kali hingga karakter yang ditampilkan dalam animasi Upin dan Ipin tersebut dapat menyatu dengan pribadi mereka hingga menjadikan karakter mereka ke arah yang baik. Saat menonton tentunya siswa harus dalam pengawasan orang tua maupun guru.

Siswa kelas III sangat antusias serta merespon dengan baik ketika ditayangkan animasi Upin dan Ipin. Apalagi siswa kelas III pada usia tersebut tahap perkembangan mereka meningkat pesat sehingga mudah untuk menyerap informasi serta mudah terpengaruh terkait

apa yang mereka tonton dan dengar. Bujuri (2018) mengatakan siswa kelas III rata – rata berusia 9 tahun dan pada usia tersebut perkembangan kemampuan kognitif mereka semakin meningkat. Melalui animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” dapat memberikan rangsangan pada siswa kelas III dengan visual animasi yang menarik, cerita yang jelas dan tidak bertele – tele, serta audio yang menambah kesan seperti nyata dan hidup.

Siswa kelas III rata – rata juga senang mengidentifikasi karakter mereka seperti karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam animasi Upin dan Ipin tersebut. Sehingga mereka meniru setiap apa yang dilakukan maupun dikatakan oleh tokoh favorit mereka, salah satunya seperti meniru perilaku maupun perkataan dari tokoh Upin dan Ipin. Debora (2021) setiap tokoh dalam animasi kartun mempunyai keunikan yang berbeda – beda hingga membuat anak tertarik untuk meniru tokoh tersebut.

Melalui animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” siswa kelas III dapat mengamati setiap karakter yang ditunjukkan oleh tokoh dan meresapi karakter tersebut sehingga membuat siswa dapat menerapkan kedalam kehidupannya. Ketika menonton mereka meresapi karakter baik yang ditampilkan melalui tokoh Upin dan Ipin dan dapat merasakan seperti yang dialami oleh tokoh, hingga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Muning (2019) mengatakan bahwa penanaman pendidikan karakter untuk anak dapat dilakukan dengan proses *Tringo* (*ngerti, ngroso, nglakoni*). Siswa dapat memahami pesan yang disampaikan pada animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”, merasakan seperti yang dialami oleh tokoh hingga melakukan hal yang dicontohkan oleh tokoh dalam animasi tersebut. Berdasarkan hasil angket, terlihat bahwa siswa kelas III dapat memposisikan diri mereka seperti yang dialami oleh tokoh. Sehingga mereka dapat menjadikan tokoh tersebut sebagai panutan dalam bertindak, berpikir maupun berbicara. Dengan begitu karakter siswa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi melalui nilai – nilai karakter yang ditampilkan oleh tokoh dalam animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” dalam menanamkan karakter siswa kelas III menunjukkan bahwa dalam animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” mengandung sepuluh nilai – nilai karakter meliputi : karakter religius, tanggung jawab, bersahabat dan komunikatif, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, jujur, rasa ingin tahu dan peduli lingkungan. Nilai – nilai karakter tersebut dapat ditanamkan pada siswa kelas III. Animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” dalam menanamkan karakter siswa kelas III didapat melalui perilaku, sikap, maupun perkataan tokoh, serta alur cerita dalam animasi tersebut yang memuat nilai – nilai karakter ketika siswa kelas III menonton tayangan tersebut. Melalui tokoh dan cerita yang disampaikan dalam animasi Upin dan Ipin episode “Koyak Tasbih Opah” tersebut, siswa kelas III dapat memahami dan meresapi nilai karakter yang ditampilkan hingga menerapkannya kedalam kehidupan mereka. Siswa menjadikan tokoh favorit mereka dalam animasi tersebut sebagai panutan bagi perkembangan karakter mereka..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindita, R. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edukasia*, 1(2), 104–110. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/27>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. New York: General Learning Press.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Debora, E. (2021). Analisis Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Meniru Pada Anak Usia 4-5 Tahun. 3.
- Eva Margaretha Saragih, & Syahriani Sirait. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Berbasis Plotagon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1005–1011. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1265>
- Fithri, R. (2014). *Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar*. Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 1–164.
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41.
- Miftania, A. (2015). Pembuatan Film Animasi 2D Berbasis 3D Menggunakan Teknik Cell Shading Berjudul "the Postman Story". *Stikom Surabaya*, 6.
- Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Nomor Maret). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Muning, O. (2019). Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Soenyoto, P. (2017). *Animasi 2D*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Sukenti, D. (2011). *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisyiah Riau.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2201–2210.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>

Zhayoga, I., H. D. E., & Listyarini, I. (2020). Analisis Pengaruh Film Upin Dan Ipin Terhadap Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.24542>